



## Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo

Delsi D. Gobel<sup>1\*</sup>, Yenti Juniarti<sup>2</sup>, Sulastya Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: [delsidgobel20@gmail.com](mailto:delsidgobel20@gmail.com)\*

**Abstract.** Delsi D. Gobel 2024 *The Effect of Rhythmic Gymnastics on the Kinesthetic Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Alkhairat Kindergarten, Kota Utara, Gorontalo.* Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo, The Principal Supervisor is Yenti Juniarti, S.Pd., M.Pd. and The Co-Supervisor is Sulastya Ningsih, S.Pd., M.Pd. This study aims to investigate rhythmic gymnastics' effect on kinesthetic intelligence development in children aged 5-6 years at Alkhairat Kindergarten in Kota Utara, Gorontalo. This study employs a quantitative experimental method utilizing a pre-test and post-test design, wherein tests are administered before and after the treatment. The study subjects consisted of 16 children aged 5-6 years from Group B at Alkhairat Kindergarten, Kota Utara, Gorontalo. The objective is to enhance the development of children's kinesthetic intelligence through rhythmic gymnastics. Data collection for the pre-test and post-test was conducted via observations using research instruments. The results indicate a significant difference in the average scores of kinesthetic intelligence before and after the treatment, evidenced by the pre-test and post-test scores of 15,31 and 30,81, respectively. These results demonstrate a considerable effect of the treatment. Based on the t-test calculations, the significance value (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ , leading to the rejection of  $H_0$  and confirmation of  $H_1$ . Thus, it can be concluded that rhythmic gymnastics significantly affects kinesthetic intelligence.

**Keywords:** Early Childhood, Rhythmic Gymnastics, Kinesthetic Intelligence

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di tk alkhairat kecamatan kota utara kota gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test yaitu memberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian ini adalah 16 orang anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama. Pengumpulan data pre-test dan post-test dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata minat belajar anak sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada data pre-test dan post-test adalah 15,31 dan 30,81 Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa senam irama berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik.

**Kata kunci:** anak usia dini, kecerdasan kinestetik, senam irama

### 1. LATAR BELAKANG

Setiap individu yang lahir ke dunia memiliki berbagai macam potensi. Potensi itu bersifat turun-temurun, ada yang tidak dapat diubah, ada pula yang dapat dibentuk. Seperti yang dikatakan oleh Saputra (2018) bahwa potensi abadi adalah potensi fisik yang berkaitan dengan bentuk tubuh, seperti mata, hidung, dan telinga. Secara umum potensi ini memberikan

gambaran utuh tentang anak yang dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata jika dirangsang. Rangsangan dapat diberikan pada masa emas kehidupan anak (masa bayi), selama anak sudah siap. Salah satu potensi yang perlu dirangsang adalah bakat. Pendidikan prasekolah merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak.

Pendidikan anak usia dini yang dikatakan oleh Hasibuan (2020) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya dan dapat membentuk karakter anak dari sejak dini. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sasmita (2020) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak atau dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu Pendidikan prasekolah bertujuan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal sesuai usianya serta membentuk kepribadiannya sejak dini dengan bantuan pendidik. Selain pertumbuhan dan perkembangan yang akan di alami oleh anak, mereka pun dikaruniai beberapa kecerdasan. Adapun jenis- jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner (Respati et al., 2018) terbagi menjadi tujuh kategori kecerdasan yaitu: (1) kecerdasan linguistik kemampuan berbahasa dan merangkai kata, (2) kecerdasan logis matematis yaitu berhitung, matematika, bermain dengan angka (3) kecerdasan spasial visual (kemampuan berimajinasi dengan ruang dan warna), (4) kecerdasan musikal yaitu kemampuan bermusik. menyanyi, memainkan instrumen, (5) kecerdasan kinestesis/gerak tubuh kemampuan berolahraga, menari, senam (6) kecerdasan interpersonal kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan (7) kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri. Ketujuh kecerdasan tersebut perlu dioptimalkan sesuai dengan kecerdasan yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan Kinestetik menurut Nusir dan Marlina (2020) adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna. Menurut Amstrong (Ngewa, 2020) Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan

untuk menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik, terlihat lebih kuat, lebih lincah. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam lama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerakan atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya. Kecerdasan kinestetik anak di sekolah setiap individu tidaklah sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperoleh. Ada banyak hal yang mempengaruhi kemampuan kinestetik anak, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah saja, melainkan juga kondisi lingkungan masyarakat dan keluarga yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak bisa dihasilkan dengan memberikan rangsangan melalui aktivitas sederhana dan disukai anak, seperti aktivitas senam irama. Senam irama bisa menjadi sarana dalam proses menstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Menurut Ulfah (2021) senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama music. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, titik fokus peneliti ini yaitu pada anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 18 anak. Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti menemukan bahwa yang terjadi anak menunjukkan kemampuan menggerakkan tangan dan kakinya yang tidak sesuai dengan ketukan irama senam, anak tidak bisa menyeimbangkan posisi tubuhnya yang sedang mengangkat satu kaki pada saat senam dilaksanakan, kemudian anak juga kurang berminat mengikuti aktivitas senam dilapangan.

Dalam proses menstimulasi kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama, yang sering terjadi di beberapa anak ialah mood anak yang berubah, musik yang tidak mendukung proses senam irama seperti musik yang terlalu minor dapat membuat anak tidak bersemangat, senam irama yang berdurasi lama juga membuat anak bosan dalam mengikuti gerakan yang di contohkan oleh guru dan menyebabkan anak cenderung membuat gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan gerak dasar. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Akmariani (2019), peneliti dalam pelaksanaan senam irama yang di contohkan terlebih dahulu oleh peneliti kemudian di ikuti oleh anak. Kenyataannya anak tidak mudah untuk di beri arahan karena masih ada anak yang tidak mau mengikuti senam irama, berjalan kesana-kemari karena fokus anak teralihkan ke peralatan yang di sediakan oleh peneliti. Akibatnya sulit bagi peneliti melakukan senam irama.

Senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik ternyata saling mempengaruhi terbukti dari apa yang dikemukakan oleh Baiti (2022) senam irama ialah kemampuan anak melakukan gerakan tubuh sehingga dapat membuat anak dengan kecerdasan kinestetik terpenuhi kebutuhannya sehingga akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan kinestetiknya. Anak yang terlibat langsung dengan kegiatan senam irama akan berkembang kelenturan dan koordinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa senam irama bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2021) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,49 > 2,144$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Chairul Athfal Belawan Tahun Ajaran 2020/2021. Tidak hanya itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hasibuan et al., (2020) ia menyatakan bahwa dari hasil perhitungannya ia mendapatkan kesimpulan yang sama yaitu terdapat pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B.

Senam irama untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Ternyata senam irama dapat membantu anak meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui senam irama yang aktivitasnya melakukan gerakan-gerakan yang dapat menstimulasi aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak. Menurut Anggraini (2015) ada beberapa aspek kecerdasan kinestetik ialah koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Hal ini dapat dikaitkan dengan dengan yang di katakan oleh Prahesti dan Dewi (2020) bahwa gerakkan senam irama yang bermanfaat untuk melatih beberapa aspek tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan suatu upaya aktivitas yaitu senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Lebih khusus pengenalan gerak dasar serta mengenal dan paham. Agar di harapkan anak dapat mengembangkan kemampuan geraknya yaitu dengan melakukan senam irama. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Senam irama yang dikemukakan Sasmita et al.,(2020) adalah suatu gerakan anggota tubuh ataupun gerakan bebas yang berupa latihan fisik yang melibatkan otot-otot besar yang diiringi dengan musik, tepukan, atau nyanyian yang dirancang untuk meningkatkan kekuatan, kelincahan dan kontrol. Senam irama adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot tubuh pada lantai atau alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta control tubuh yang dilakukan dengan mengikuti irama musik dan anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya. Dapat dikatakan bahwa senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama.

Kecerdasan kinestetik yang dikemukakan oleh Subini (2015) yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa tubuhnya saat mengekspresikan ide dan perasaannya. Bisa juga menggunakan tangannya untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Alkhairat Kota Utara Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Anak pada kelompok B berjumlah 16 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yang telah di tentukan diantaranya : seluruh anak kelompok B. Menurut Creswell (2015) adapun penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Melalui metode ini dapat dilihat masalah yang akan diteliti pada masing-masing variabel, baik variabel X (Independent Variabel) maupun Variabel Y (Dependent Variabel).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

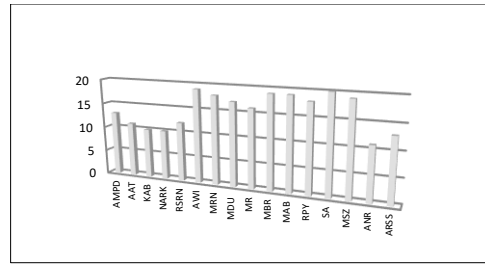
#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang pengaruh senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Data pretest dapat dilihat dari kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan senam irama, kemudian data posttest dapat dilihat dari kecerdasan kinestetik anak setelah menggunakan senam irama. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini. Penelitian ini mengangkat dua variabel yaitu (Variabel bebas) senam irama dan (variabel terikat) kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B.

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		15.31	.934
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.32	
		Upper Bound	17.30	
	5% Trimmed Mean		15.35	
	Median		16.50	
	Variance		13.963	
	Std. Deviation		3.737	
	Minimum		10	
	Maximum		20	
	Range		10	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.254	.564
	Kurtosis		-1.768	1.091
	Posttest	Mean		30.81
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	29.96	
		Upper Bound	31.67	
5% Trimmed Mean		30.90		
Median		31.00		
Variance		2.563		
Std. Deviation		1.601		
Minimum		27		
Maximum		33		
Range		6		
Interquartile Range		2		
Skewness		-.767	.564	
Kurtosis		.660	1.091	

#### 2. Deskripsi Hasil Pretest

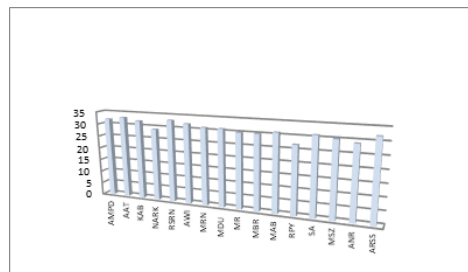
Berdasarkan diagram gambar 4.1 terlihat secara jelas bahwa nilai sebelum diterapkan senam irama terhadap anak usia 5-6 tahun total 245 nilai terendah anak pada angka 10 dan nilai tertinggi pada angka 20. Berikut merupakan perhitungan rata-rata pre-test. Berdasarkan data pretest yang diperoleh maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Dalam skor Pretest diatas maka kita lihat bahwa skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 10, dengan diketahui jumlah responden 16 anak. Dengan itu jumlah skor data *pretest* berjumlah 245.

### 3. Deskripsi Hasil Posttest

Berdasarkan hasil perhitungan nilai anak kelompok B di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo peneliti menemukan total skor post-test adalah 493 dengan jumlah 16 anak. Sehingga nilai rata-rata yang peneliti temukan adalah 30,81. Berdasarkan data posttest yang diperoleh maka dapat di gambarkan dalam grafik berikut:



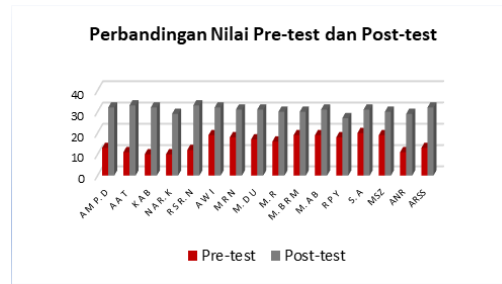
Pada skor post-test yang bisakita lihat di atas bahwa data tertinggi adalah 33 dan data terendah adalah 27, dengan di ketahui jumlah responden 16 anak. Dengan itu jumlah skor data *post-test* sebanyak 493.

Perbandingan rata-rata yang sudah di dapatkan dari hasil observasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang ada di Tk Alkhairat Kecamatan Utara Kota Gorontalo terbagi dalam kondisi awal dan kondisi akhir, dengan begitu bisa kita lihat perbandingan data tersebut pada table di bawah ini:

**Tabel Perbandingan Data Pre-test dan Post-test**

Deskripsi	Skor Observasi	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	15,31	30,81

Selanjutnya data diatas bisa dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Dilihat dari nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* di tunjukan adanya perbedaan dari sebelum pemberian treatment sampai sesudah pemberian treatment. Di lihat dari diagram di atas skor data *pre-test* 245 jumlah skor tertinggi 20 dan terendah 10 dengan skor rata-rata adalah 15,31%. Sedangkan pada data *post-test* adalah 493 skor tertinggi 33 dan skor terendah 27 dengan nilai rata-rata 30,81%.

Bisa kita lihat bahwa nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa skor rata-rata data *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata pada data *posttest* yang mengalami peningkatan sejumlah 15,5% setelah diberikannya treatment.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Al-khairat Kota Utara Kota Gorontalo yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 16 anak usia 5-6 tahun di kelompok B yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian metode eksperimen yaitu menggunakan treatment atau pemberian perlakuan kepada sampel yang dilakukan selama 8 hari. Penelitian ini menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) tentang pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Al-khairat Kota Utara Kota Gorontalo. *Pre-test* merupakan penelitian sebelum adanya perlakuan, sedangkan *post-test* merupakan penelitian setelah diberi perlakuan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan berpengaruh signifikan dari senam irama terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Al-khairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) ia mengatakan bahwa senam irama sangatlah berpengaruh dalam perkembangan gerak (kecerdasan kinestetik) anak, karena anak mempunyai sifat ingin tahu yang besar dan suka akan hal-hal yang menarik dan indah baik dalam hubungannya dengan senam, pengertian indah maksudnya ialah gerak senam bukan saja gerakan gerakan yang halus tetapi termasuk juga gerakan yang kuat, keras, lemah dan patah-patah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada data kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) terlihat bahwa nilai sebelum di terapkannya



senam irama, kecerdasan kinestetik anak total nilainya 245. Nilai terendah anak berada pada angka 10 (sepuluh) sedangkan yang tertinggi berada pada angka 20 (dua puluh) dengan hasil perhitungannya di peroleh nilai rata-rata 15,31. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik pada data *pre-test* yang diperoleh terbilang rendah karena anak yang memiliki kecerdasan kinestetik sebelum dilaksanakannya senam irama memiliki kecerdasan dengan total nilai 245. Sedangkan pada data kecerdasan kinestetik anak sesudah diberi perlakuan (*post-test*) terlihat bahwa nilai kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang baik, dengan nilai terendah anak yaitu 27 sedangkan nilai tertinggi anak berada pada nilai 33 maka diperoleh nilai rata-rata 30,81. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik pada data *post-test* terbilang tinggi karena skor yang diperoleh anak sudah di atas rata-rata total nilai *pre-test*.

Peningkatan hasil di atas sesuai dengan pendapat Ulfah et al., (2021) ia mengatakan bahwa pada masa usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik kepada anak salah satunya yaitu melalui senam irama karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira akan dapat mengekspresikan dirinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan senam irama sebagai kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak merupakan satu aktivitas yang bersahabat dengan karakter anak dan dapat menumbuhkan semangat anak dalam menstimulasi kecerdasan kinestetiknya.

Penggunaan senam irama sebagai aktivitas menstimulasi kecerdasan kinestetik anak seperti hasil analisis diperoleh dimana senam irama dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari et al., (2019) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa senam irama dapat menstimulasi anak dalam kecerdasan kinestetiknya, dengan gerakan tubuh yang terkoordinasi, kekuatan kelenturan, keseimbangan, dengan diiringi music yang menyenangkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya senam irama dapat mendorong beberapa aspek kemampuan kinestetik anak dalam berbagai aktivitas sehingga anak dapat bergerak dengan baik seperti melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik tanpa mengalami kesusahan dalam menghadapi masalah.

Peningkatan ini dilihat dari indikator-indikator kecerdasan kinestetik dalam instrumen penelitian. Pertama, koordinasi ditunjukkan dari gerakan tubuh yang dapat mengikuti gerakan yang dilihatnya atau yang dilihat dari gerakan yang guru praktekan, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Anggraini (2015) bahwa koordinasi merupakan perpaduan dari berbagai macam gerakkan yang dilakukan seseorang dengan baik. Kedua, kecepatan ditunjukkan dari anak mampu mengubah posisi tubuh dengan gerakkan yang cepat seperti tubuh yang mengarah ke kiri lalu diganti kearah kanan dengan cepat. Hal ini seperti dengan yang dikemukakan oleh

Musfiroh (2008) latihan memantapkan gerakan sehingga dapat menguasai gerakan yang lancar, lincah, cepat. Gerakan yang cepat muncul dari individu yang cerdas dalam kinestetik. Ketiga, kekuatan ditunjukkan dengan anak yang mampu menahan beban tubuh tanpa terjatuh saat melakukan senam irama hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Oktaviani (2019) bahwa anak-anak dengan fisik kuat cenderung tidak mudah terjatuh dan lelah pada waktu melakukan aktivitas fisik dan keempat, keseimbangan ditunjukkan dengan anak yang mampu melakukan gerakan seimbang seperti mampu melompat dengan posisi kaki dibuka lalu ditutup hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikatakan Anggraini (2015) bahwa keseimbangan mencakup antara kesadaran menggunakan pikiran dengan gerak tubuh seperti berjalan atau berdiri dipermukaan yang bergoyang seperti mobil.

Dalam penelitian ini komponen kecerdasan kinestetik di atas dapat dilatih dengan gerakan-gerakan senam irama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh Sari et al., (2019) bahwa dalam gerakan senam irama terdapat gerakan yang dapat melatih aspek kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, daya tahan, dan kecepatan sehingga menjadi lincah, luwes, dan terampil. Tercapainya kecerdasan kinestetik ada tidak hanya dapat membantu anak melakukan gerakan-gerakan senam irama tetapi juga mampu memberikan anak kemampuan dalam menghadapi suatu kondisi dalam kehidupan.

Gerakan-gerakan senam irama yang dilakukan peneliti bersama anak-anak kelompok B adalah senam irama dengan gerakan yang mengandung gerakan pemanasan, inti dan gerakan pendinginan hal ini didukung oleh Sari et al., (2019) ia mengatakan senam irama memiliki peranan cukup penting, yaitu kecerdasan dapat meningkatkan kinestetik dan dapat mengoptimalkan aktifitas fisik. Dalam kegiatan senam irama ini, anak dapat mengikuti dari gerakan pemanasan, inti, dan gerakan pendinginan. Melalui senam anak melakukan gerakan secara terbimbing oleh pendidik, hal ini inilah yang menjadikan keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan senam irama. Begitu musik dimulai, anak menjadi bergerak mengikuti gerakan senam sesuai apa yang dipraktikkan oleh pendidik. Senam irama dikatakan dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik dari pada anak karena mampu melatih gerak anak seperti

Penelitian ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Alkhairat Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Akmariani (2019) dengan judul pengaruh senam irama terhadap kecerdasan Kinestetik Pada Anak Di TK Kurnia Illahi Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian hasil analisis menunjukkan

bahwa senam irama secara signifikan berpengaruh meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Data pre-test dapat menunjukkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 10, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 15,31. Sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 33 dan skor terendah 27 dilakukan analisis di peroleh nilai rata-rata 30,81. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa menerapkan aktivitas senam irama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman pendidik untuk memberikan penerapan senam yang dapat membantu menstimulasi perkembangan anak khususnya perkembangan kecerdasan kinestetiknya. Sesuai dengan penelitian yang telah terlaksana ini terbukti bahwa penggunaan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Oleh karena itu perlu diterapkan senam irama kinestetik ini di TK Alkhairat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.
2. Bagi sekolah, Penggunaan senam irama kinestetik dapat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Maka dari itu perlu dipertimbangkan oleh sekolah dalam penyediaan senam irama ini dalam permasalahan kecerdasan kinestetik disekolah.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait kemampuan kecerdasan kinestetik.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Aeni, A. Q., Permanasari, A. T., & Khosiah, S. (2019). Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama. Seminar Nasional PGPAUD 2019. <http://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/>
- Aidil, S. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan bermain sirkuit dengan bola. *Jurnal PG--PAUD Trunojoyo*, 2(1), 65–75.
- Baiti, N., & Rahman, M. A. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik kasar. 5(1), 112–119.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (3rd ed.; S. Z. Qudsy, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekawati, E., & Maulida, S. (2021). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Ra Roudlotul Ulum. *Proceeding: The 5th Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 235–244.
- Hartina, W. O., & Abubakar, S. R. (2018). *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(1).
- Hartina, W. O., & Abubakar, S. R. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8309>
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Mustabaqul Khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118–123. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>
- Idris, H. M. (2014). *Meningkatkan kecerdasan anak melalui dongeng*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Indria, A. (2020). Multiple intelligences. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(1), 211–234.
- Kadi, H., & Desni. (2018). Senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Karya Yosef. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(6), 1–9. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25980>
- Kumala, H. S. E., Rahmania, N. U., & Purnama, S. (2022). Implementasi kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam irama di TK Islam Al Madina. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(April).
- Kusumaningrum, D. A., & Nurbani, S. (2021). Perancangan kampanye pentingnya pemanasan dan pendinginan. 8(2), 197–209.
- Laiya, S. W., Rawanti, S., & Amasi, R. R. (2020). Deskripsi gerak dan lagu pada anak usia 5-6 tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(2), 219–232.

- Meitarini, L. (2019). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. *Jurnal Instruksional*, 1, 32–42.
- Minasadiyah, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masruroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-kegiatan stimulasi multiple intelligence pada anak usia dini. *J Buah Hati*, 10(1), 40–52.
- Mokodompit, S. S., Sutisna, I., & Hardiyanti, W. E. (2020). Aktivitas pembelajaran guru di dalam kelas. *Jambura Early Child Educ J*, 2(1), 123–137.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas melalui bermain*. Yogyakarta: Gramedia.
- Ngewa, H. M. (2020). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan gerak dan lagu. *Educhild*, 2(1), 1–24.
- Prahesti, S. I., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan lagu neurokinestetik (GELATIK) untuk menumbuhkan kreativitas seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen pendidikan karakter PAUD. *Jambura Early Child Educ J*, 4(2), 182–194.
- Putri, S., Cindrya, E., & Laila, N. (2024). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan kinestetik anak usia dini kelompok B di TK PGRI Tanjung Batu Ogan Ilir. *J Ilm Cahaya PAUD*, 6(1), 86–95.
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 311–320.
- Riski, K. E., & Izzati. (2022). Pelaksanaan kegiatan senam dalam mengembangkan fisik anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kota Padang. 3(2), 203–215.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 192–209.
- Sari, A. P., D. P. D. H., & Purwadi. (2019). Senam irama sebagai stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. *Seminar Nasional PAUD*, 35–40.
- Sasmita, D., Sinaga, & S. I. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4566>
- Simanjuntak, S. D., Sujarwo, & Friska, N. (2021). Pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Chairul Athfal Belawan. *Education & Learning*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.109>
- Subini, N. (2015). *Panduan mendidik anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata* (2nd ed.; C. Ed.). Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT).
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Bumi Aksara.

- Takdikira, P. (2022). Senam anak kinestetik!!! [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=1D4VlesG4E8>
- Thobroni, M., & Mumtaz, F. (2011). Mendongkrak kecerdasan anak melalui bermain dan permainan. KATAHATI.
- Wijayanti, A. (2020). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi tahun ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(1), 1–10.
- Yuningsih, R., Akmariani, C., & Fitriani, W. (2019). Pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak di TK Kurnia Illahi Kabupaten Tanah Datar.